

Analisis Manajemen Risiko Terkait Regulasi Perjalanan Umrah di AET Travel

Putri Halida Yeni¹, Habibatur Ridhah²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi

ARTICLE INFO

Article history:

Received April 30, 2025

Revised May 23, 2025

Accepted May 28, 2025

Available online June 02, 2025

Kata kunci:

Manajemen risiko, Regulasi umrah, AET Travel

Keywords:

Risk management, Umrah regulations, AET Travel



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Didirikan pada tanggal 21 Oktober 2010, AET Travel merupakan perusahaan perjalanan haji dan umrah yang menawarkan paket dan layanan terbaik dengan tingkat layanan tertinggi. Bahaya yang terkait dengan aturan tidak akan terlepas dari nama perusahaan haji dan umrah. Oleh karena itu, untuk mencegah dan mengurangi bahaya yang timbul, AET Travel harus melakukan manajemen risiko yang terkait dengan persyaratan perjalanan umrah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pimpinan AET Travel mengelola dan mengatasi risiko terkait dengan analisis manajemen risiko organisasi terhadap hukum perjalanan umrah. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi lapangan dan wawancara dengan informan utama, khususnya pimpinan AET Travel. Wawancara dengan para informan kemudian didokumentasikan menggunakan foto. Menurut temuan penelitian, isu keamanan, kesehatan, dan regulasi merupakan isu yang sering muncul. Kemudian, dengan mengidentifikasi risiko, yakni dengan mengenali dan memahami bahaya yang akan muncul, AET Travel telah berhasil menerapkan manajemen risiko. Setelah itu, dilakukan analisis risiko, yaitu mencari tahu apa yang akan terjadi jika risiko tersebut diabaikan. Kemudian melakukan penilaian dengan

menerapkan pendekatan yang dipilih khususnya, strategi pengurangan risiko dalam praktik.

ABSTRACT

Established on October 21, 2010, AET Travel is a hajj and umrah travel company that offers the best packages and services with the highest level of service. The dangers associated with the rules will not be separated from the name of the hajj and umrah company. Therefore, to prevent and reduce the dangers that arise, AET Travel must carry out risk management related to the requirements of the umrah trip. The purpose of this study is to determine how the leaders of AET Travel manage and overcome risks related to the analysis of organizational risk management against the law of umrah travel. Using a qualitative approach, this study collected data through field observations and interviews with key informants, especially the leaders of AET Travel. Interviews with informants were then documented using photos. According to the research findings, issues of security, health, and regulation are issues that often arise. Then, by identifying risks, namely by recognizing and understanding the dangers that will arise, AET Travel has succeeded in implementing risk management. After that, a risk analysis is carried out, namely finding out what will happen if the risk is ignored. Then make an assessment by implementing the selected approach, especially, risk reduction strategies in practice.

PENDAHULUAN

Secara bahasa, haji merujuk pada tujuan atau niat di balik pelaksanaan suatu tindakan. Jadi, secara teknis, haji adalah perjalanan yang bertujuan ke Baitullah, Kakbah, atau tanah suci Mekkah untuk melakukan ibadah dengan cara dan waktu tertentu, dengan tetap menjaga ketertiban. Berdasarkan ajaran para nabi terdahulu, haji merupakan salah satu bentuk ibadah dan rukun Islam kelima. Intinya, Allah SWT mengamanatkan haji sebagai praktik suci bagi semua umat Islam yang telah mencapai istitho'ah (kemampuan). Haji juga dikenal sebagai puncak ibadah, yang menandakan kesetiaan dan penyerahan diri secara material, mental, dan fisik kepada Allah SWT. Sementara itu, umrah adalah kunjungan Baitullah untuk melaksanakan ibadah dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan.

Perintah melaksanakan hajji terdapat dalam QS Al-Hajj Ayat 97 yang artinya: "Dan (Di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah bagi yang sanggup mengadakan perjalanan kesana"

*Corresponding author

E-mail addresses: putriyenni91@gmail.com

Untuk mengidentifikasi, menilai, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan operasional perusahaan, manajemen risiko melibatkan sejumlah proses dan pendekatan yang dapat menimbulkan kerugian. Bidang manajemen risiko mengkaji bagaimana suatu bisnis memetakan berbagai masalah dengan menggunakan berbagai teknik manajemen secara menyeluruh dan metodis. Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa adalah Travel Haji dan Umrah. Perusahaan jasa merupakan suatu usaha yang menyediakan barang bagi para kliennya berupa jasa. Usaha ini menyediakan jasa perjalanan ibadah haji dan umrah. Allah SWT memberikan keistimewaan yang sangat besar bagi para jamaah yang melaksanakan ibadah haji dan umrah.

Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa adalah Travel Haji dan Umrah. Perusahaan jasa merupakan suatu usaha yang menyediakan barang bagi para kliennya berupa jasa. Usaha ini menyediakan jasa perjalanan ibadah haji dan umrah. Allah SWT memberikan keistimewaan yang sangat besar bagi para jamaah yang melaksanakan ibadah haji dan umrah. Keinginan untuk mengatur pelaksanaan ibadah umrah tentu saja berujung pada pengaturan, pembinaan, dan pengawasan, yang menunjukkan adanya hukum dan karakter produk hukum yang berkembang seiring dengan perkembangan masyarakat. "Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Dan Umrah" Dan "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Umrah" memuat ketentuan-ketentuan yang mengatur penyelenggaraan ibadah umrah. Begitu pula dengan adanya kemaslahatan yang menjadi pengaturan yang baik, yang mana kemaslahatan itu terjaga dan terlaksana, menandakan bahwa hukum Allah telah ditaati.

Salah satu agen perjalanan terkemuka, AET Travel Payakumbuh, mengalami kesulitan dalam mengendalikan risiko yang terkait dengan hukum perjalanan umrah. Karena meningkatnya jumlah jamaah umrah yang disebabkan oleh meningkatnya permintaan perjalanan umrah, AET Travel Payakumbuh harus memastikan bahwa semua aturan dipatuhi. Namun, rumitnya aturan dan tidak adanya Dalam sebuah organisasi, manajemen risiko adalah proses metodis deteksi risiko dini, analisis, perencanaan, dan pengendalian dengan tujuan meminimalkan dampak dari kejadian yang tidak menguntungkan dan meningkatkan peluang dan dampak dari kejadian yang menguntungkan, yang juga dikenal sebagai peluang.

Definisi lain dari manajemen risiko adalah tindakan mengenali, mengevaluasi, dan menggunakan teknik tertentu untuk menurunkan risiko ke tingkat yang dapat dikelola. Karena manajemen risiko terkait erat dengan upaya untuk "mengendalikan" hal yang tidak diketahui dengan menggunakan pengetahuan berdasarkan tatanan dunia, hal itu dipandang sebagai langkah penting dalam penilaian risiko yang paling sulit dan memprioritaskan operasi. Mayoritas manajer dalam bisnis memahami perlunya manajemen risiko.

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen Risiko

Dalam sebuah organisasi, manajemen risiko adalah proses metodis deteksi risiko dini, analisis, perencanaan, dan pengendalian dengan tujuan membatasi dampak kejadian yang tidak menguntungkan dan meningkatkan kemungkinan dan dampak kejadian yang menguntungkan, yang juga dikenal sebagai peluang. Definisi lain dari manajemen risiko adalah tindakan mengidentifikasi bahaya, mengevaluasinya, dan menggunakan teknik tertentu untuk menurunkannya ke tingkat yang dapat dikelola. Karena manajemen risiko secara langsung terkait dengan upaya untuk "mengendalikan" hal yang tidak diketahui dengan menerapkan pengetahuan berdasarkan tatanan dunia, hal itu dianggap sebagai proses penting dalam mengevaluasi dan memprioritaskan risiko yang paling sulit.

Mayoritas manajer dalam bisnis menyadari perlunya manajemen risiko. Seluruh rangkaian aturan dan prosedur organisasi untuk mengelola, melacak, dan mengendalikan risiko dikenal sebagai manajemen risiko. Manajemen risiko perusahaan merupakan kerangka kerja yang menyeluruh dan terpadu untuk mengelola risiko kredit, risiko pasar, modal ekonomi, dan risiko transfer, yang bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan.

Regulasi umrah

Pengaturan, pembinaan, dan pengawasan senantiasa merupakan hasil tuntutan akan adanya aturan dalam penyelenggaraan umrah. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa hukum itu ada dan hakikat produk hukum senantiasa berkembang mengikuti perkembangan masyarakat.¹ "Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Dan Umrah" Memuat Ketentuan-Ketentuan Yang Mengatur Penyelenggaraan Ibadah Umrah. Ketentuan Lebih Lanjut Mengenai Penyelenggaraan Ibadah Umrah Adalah "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2018."²

¹ UU No 8 Tahun 2019

² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2018

Meskipun demikian, keberadaan masalah dalam pengaturan yang tepat, di mana ia dihormati dan digunakan, menunjukkan bahwa hukum Allah telah dipraktikkan. Untuk menawarkan layanan dan menegakkan aturan terpadu bagi masyarakat Islam, peraturan Indonesia tentang penyelenggaraan umrah harus dikembangkan dan dimodifikasi. Dalam artikel ini, konsep sejarah evolusi hukum menganalisis dan menjelaskan pengaturan penyelenggaraan umrah sebagai hukum positif dari kurun waktu tertentu hingga saat ini.

Umrah

Secara bahasa, umrah dapat dipahami sebagai ziarah ke lokasi yang ramai atau padat penduduk. Di sisi lain, umrah mengacu pada kunjungan yang disengaja ke Baitullah untuk melakukan tindakan ibadah tertentu. Menurut hukum Islam, umrah mengacu pada pergi ke Baitullah, juga dikenal sebagai Masjidil Haram, untuk menjadi lebih dekat dengan Allah SWT, Sang Pencipta, dengan memenuhi semua persyaratan. Tidak seperti ziarah haji, waktu umrah tidak ditentukan. Salah satu ritual pengabdian Islam adalah umrah. Pengabdian ini, yang dilakukan dengan melakukan sejumlah ritual keagamaan di kota suci Mekkah, khususnya di Masjidil Haram, hampir identik dengan perjalanan haji. Umrah, dalam istilah teknis syariah, adalah tindakan melakukan tawaf di sekitar Ka'bah dan sa'i antara Safa dan Marwah, setelah mengenakan ihram yang diambil dari miqat. Umrah juga biasa disebut sebagai ibadah haji kecil.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan teknik kualitatif di lapangan. Tujuan penelitian kualitatif, menurut metodologi, adalah untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan deskriptif melalui bahasa dan kata-kata, dalam latar alami tertentu, dan melalui penggunaan berbagai metode alami. Karena data diberikan secara verbal daripada numerik, dikatakan bahwa data yang diperoleh biasanya lebih kualitatif daripada kuantitatif.

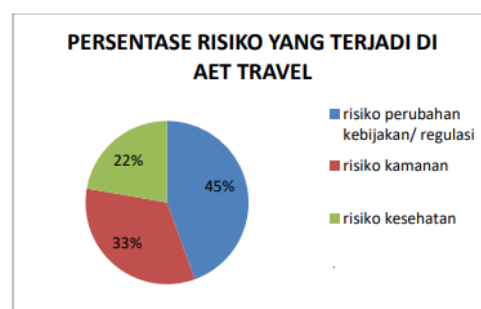
Berbagai prosedur, seperti telaah dokumen, observasi, dan wawancara, dapat digunakan dalam metodologi penelitian kualitatif. Oleh karena itu, peneliti kualitatif menggunakan berbagai metodologi yang saling terkait dalam upaya terus-menerus untuk memperoleh hasil positif yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Sukmadinata mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai penelitian yang, baik secara individu maupun kelompok, bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa, kejadian, keyakinan, sikap, dan aktivitas sosial. Penelitian ini dilakukan oleh penulis di AET Travel Cabang Lima Puluh Kota.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Bentuk Risiko Yang sering terjadi di AET Travel

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di AET Travel, risiko yang sering terjadi dikategorikan menjadi 3 kelompok, yaitu risiko perubahan peraturan/kebijakan di Arab Saudi, risiko keamanan jemaah, dan risiko kesehatan jemaah. Di bawah ini adalah representasi visual dari tingkat risiko yang dihadapi oleh AET Travel dalam menyelenggarakan ibadah umroh:



Gambar 1. Presentase resiko AET Travel

Grafik di atas memberikan representasi visual dari tingkat risiko yang dihadapi oleh AET Travel dalam menyelenggarakan ibadah umroh. Analisis risiko ini berkonsentrasi pada tiga faktor utama yang secara signifikan dapat mempengaruhi keberlangsungan dan kualitas layanan umroh yang ditawarkan.

Perubahan Kebijakan Arab Saudi (45%): Faktor ini menempati peringkat tertinggi dalam hal tingkat risikonya. Perubahan kebijakan yang dikeluarkan Pemerintah Arab Saudi, seperti perubahan persyaratan visa, kuota haji, atau prosedur ibadah, dapat berdampak langsung pada operasional AET Travel. Ketidakpastian seputar kebijakan-kebijakan ini dapat menyebabkan gangguan dalam penyelenggaraan umrah dan berpotensi mengakibatkan kerugian finansial.

Keamanan Jamaah (33%): Risiko terhadap keamanan jamaah juga menjadi perhatian yang signifikan. Ancaman seperti terorisme, kerusuhan, atau bencana alam dapat mengganggu perjalanan ibadah dan membahayakan keselamatan jamaah. AET Travel perlu memiliki langkah-langkah keamanan yang memadai untuk melindungi jamaah dari berbagai potensi ancaman.

Kesehatan Jamaah (22%): Kesehatan jamaah merupakan faktor penting lainnya yang harus diperhatikan, terutama selama pandemi atau adanya penyakit menular. Risiko kesehatan dapat berupa penyakit menular, kecelakaan, atau keadaan darurat medis yang membutuhkan perhatian medis segera.

Tahapan yang di lakukan AET Travel dalam manajemen risiko

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk memahami analisis manajemen risiko terkait regulasi perjalanan umroh di AET Travel cabang lima puluh kota dapat dilihat sebagai berikut: Manajemen risiko atau pengelolaan risiko digunakan sebagai dasar untuk memperkirakan risiko yang akan terjadi dengan perhitungan yang akurat.

Penerapan manajemen risiko sangat penting dalam mengembangkan bisnis agar rencana kedepannya lebih terarah dan tujuan dari bisnis haji dan umroh AET Travel tercapai. Selanjutnya pemaparan hasil penelitian diperoleh melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan para informan yang terkait dengan AET Travel di lima puluh kota.

Kerangka Pemikiran wawancara yang telah peneliti buat maka bisa dijelaskan dan disimpulkan seperti di bawah ini:

Identifikasi risiko

Identifikasi risiko merupakan proses awal untuk mengenali dan memahami risiko yang timbul dari sebuah keputusan, identifikasi risiko ini sangat penting untuk dilakukan dengan cara mengkaji potensi risiko hingga menelusuri sumber-sumber risiko tersebut dan sangat berguna untuk mengelola risiko secara efektif dan tepat.

Berikut ini adalah kutipan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan identifikasi informan. Salah satu informan yang diwawancarai oleh peneliti adalah pimpinan AET Travel, Bapak Mazmur Sya'roni. Beliau adalah orang yang bertanggung jawab untuk mengelola operasional AET Travel di pusat. Informan memiliki pendapat terkait masalah identifikasi risiko:

"Sebagai pimpinan AET Travel, risiko regulasi perjalanan umrah yang paling sering kami hadapi adalah perubahan kebijakan yang tiba-tiba dari pemerintah Indonesia dan Arab Saudi. Ini bisa berupa perubahan persyaratan visa, kuota jamaah, atau prosedur ibadah. Risiko lain yang aet travel hadapi yaitu risiko keamanan perjalanan, karna banyaknya jamaah dari seluruh dunia tidak di pungkiri jika risiko keamanan menjadi ancaman bagi jamaah kami yaitu berupa kehilangan barang, kriminalitas, dan lain sebagainya. Ada juga risiko kesehatan yang menjadi ancaman jamaah kami yaitu berupa penyakit menular ataupun penyakit bawaan yang di derita jamaah itu sendiri. Kami menganalisis risiko ini melalui berbagai metode, seperti survei jamaah, analisis data historis, serta pemantauan kondisi keamanan disaat umrah. Hasil analisis ini kemudian kami gunakan untuk menyusun langkahlangkah mitigasi yang komprehensif".

Wawancara lainnya dengan karyawan AET Travel, Kak Icha, mengatakan sebagai berikut:

"Risiko terbesar dalam penyelenggaraan perjalanan umrah yang kami hadapi adalah ketidakpastian regulasi. Perubahan kebijakan yang cepat dapat mengganggu kelancaran ibadah jamaah. Ada juga risiko keamanan yang mengancam jamaah kami yaitu berupa kriminalitas dan kehilangan barang bawaan. Dann ada juga risiko kesehatan yang tidak bisa di pungkiri karna perubahan cuaca dan penyakit yang di derita jamaah seperti tensi, gerd, dan lain sebagainya".

Adapun wawancara lain dengan alumni jamaah AET Travel yaitu ibuk Suniarti beliau mengatakan sebagai berikut: *"selama melakukan ibadah umrah saya melihat risiko yang terjadi yaitu risiko kesehatan karna perubahan cuaca ada juga karna jamaah lain memiliki penyakit bawaan, kemudian risiko keamanan karna banyaknya orang yang ada di arab Saudi jadi ada jamaah yang hilang barangnya karna di copet atau hilang karna lupa dimana di tarok dompet bahkan ada juga hp, kemudian ada jamaah yang tersesat karna terpisah dari rombongan. Saya rasa itu saja risiko yang pernah saya lihat saat melakukan umrah bersama AET Travel".*

Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa risiko yang paling sering terjadi dalam regulasi perjalanan umroh adalah ketidakpastian regulasi, risiko keamanan, dan risiko kesehatan, yang apabila tidak diminimalisir atau diatasi akan mengganggu usaha dari AET Travel, seperti perubahan regulasi yang mempengaruhi biaya umroh dan pembatasan jumlah jamaah, serta ancaman keamanan terhadap jamaah umroh di AET Travel. Risiko kesehatan juga terjadi, yang dapat membahayakan nyawa jamaah, yang berpotensi menyebabkan penurunan kepercayaan jamaah dan membahayakan bisnis umroh AET Travel.

Analisis risiko

Analisis risiko adalah proses mengidentifikasi kemungkinan dan hasil yang terkait dengan setiap risiko yang muncul. Sangat penting bagi perusahaan untuk melakukan analisis risiko untuk memahami potensi perkembangan risiko yang mungkin muncul dalam bisnis perjalanan haji dan umroh AET Travel.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pimpinan pusat AET Travel mengenai analisis risiko, pertanyaan yang peneliti ajukan berkaitan dengan kemungkinan terjadinya risiko regulasi. Beliau menyatakan sebagai berikut:

"Kemungkinan Risiko regulasi dalam industri travel, khususnya umrah dan haji, sangat dinamis dan dapat berubah sewaktu-waktu. Perubahan kebijakan pemerintah, baik di Indonesia maupun di negara tujuan, seperti Arab Saudi, dapat berdampak signifikan pada operasional kami. Misalnya, perubahan persyaratan visa, kuota jamaah, atau protokol kesehatan dapat menyebabkan penundaan keberangkatan, pembatalan perjalanan, atau bahkan penyesuaian harga paket. Selain itu, isu keamanan dan kesehatan jamaah juga menjadi perhatian utama regulator. Kejadian-kejadian seperti perubahan regulasi, keamanan jamaah, dan kesehatan jamaah dapat memicu penerbitan regulasi baru yang lebih ketat, sehingga menuntut kami untuk selalu adaptif dan proaktif dalam mengantisipasi perubahan tersebut".

Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan penelitian bahwa mengenai potensi risiko yang mungkin muncul, AET Travel harus siap dan waspada akan risiko yang akan terjadi atau secepat mungkin meminimalisir risiko yang muncul.

Evaluasi risiko

Tingkat setiap jenis risiko dibandingkan dengan tingkat risiko yang diinginkan perusahaan dan tingkat toleransi risiko untuk melakukan evaluasi risiko ini. Risiko yang lebih tinggi dan lebih rendah dari ambang batas risiko yang ditargetkan perusahaan akan dihasilkan oleh proses penilaian risiko. Hasilnya, bisnis dapat mengidentifikasi risiko mana yang memerlukan lebih banyak perhatian. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pimpinan AET Travel mengenai evaluasi risiko, beliau menyatakan:

"AET Travel senantiasa berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik dan aman bagi seluruh jamaah umrah. Dalam mengelola risiko terkait regulasi perjalanan umrah yang dinamis, kami melakukan beberapa langkah strategis. Pertama, kami memiliki tim khusus yang secara rutin memantau dan menganalisis perubahan regulasi baik di Indonesia maupun di Arab Saudi. Informasi terbaru ini kemudian disosialisasikan kepada seluruh tim operasional dan juga jamaah. Kedua, kami menjalin kerjasama yang erat dengan berbagai pihak terkait, seperti Kementerian Agama, kementerian kesehatan, dan penyedia layanan di tanah suci. Kolaborasi ini memungkinkan kami untuk mendapatkan informasi terkini dan juga dukungan dalam menghadapi berbagai kendala yang mungkin timbul. Terakhir, kami melakukan evaluasi secara berkala terhadap seluruh proses penyelenggaraan umrah. Evaluasi ini meliputi aspek teknis, administratif, dan juga kepuasan jamaah. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan sebagai bahan perbaikan untuk meningkatkan kualitas layanan kami di masa mendatang".

Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan penelitian bahwa dalam evaluasi risiko ini mengenai cara menanggulangi risiko yang terjadi, penanganan yang tepat adalah dengan meningkatkan tim khusus AET Travel yang secara konsisten memantau perubahan regulasi perjalanan umroh, baik di Indonesia maupun Arab Saudi. Selain itu, AET Travel membina kerja sama yang erat dengan berbagai pihak terkait untuk menjamin kelancaran perjalanan umroh jamaah. Mereka juga secara rutin melakukan evaluasi untuk terus meningkatkan kualitas layanan. Dengan demikian, jamaah dapat merasa aman dan nyaman selama menjalankan ibadah umroh bersama AET Travel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengidentifikasi, menilai, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari operasi komersial suatu perusahaan, manajemen risiko melibatkan sejumlah metode dan metodologi yang mungkin mengakibatkan kerugian. Bidang manajemen risiko meneliti bagaimana suatu perusahaan memetakan berbagai masalah dengan mengintegrasikan berbagai teknik manajemen secara menyeluruh dan metodis. Karena dapat menjamin keberhasilan organisasi atau kinerja yang konstan dalam mengantisipasi bahaya yang akan berkembang, manajemen risiko merupakan komponen yang penting.

Memahami Manajemen Risiko dalam Konteks Perjalanan Umroh Manajemen risiko adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi potensi risiko, diikuti dengan mengambil tindakan untuk mengelola atau mengurangi dampak negatifnya. Dalam konteks perjalanan umroh, risiko yang dihadapi cukup beragam, mulai dari risiko regulasi, keamanan, dan kesehatan. Untuk melakukan manajemen risiko terkait perjalanan umroh, penting untuk mengikuti tahapan-tahapan manajemen risiko seperti identifikasi risiko, analisis risiko, dan evaluasi risiko. Berikut penjelasan mengenai tahapan manajemen risiko :

1. Identifikasi risiko

Identifikasi risiko merupakan proses awal untuk mengenali dan memahami risiko yang muncul dari sebuah keputusan, identifikasi risiko ini penting untuk dilakukan dengan cara mengamati potensi risiko sampai dengan menelusuri sumber-sumber risiko dan sangat berguna untuk mengelola risiko secara efektif dan benar.

Dalam analisis manajemen risiko terkait regulasi perjalanan umroh di AET Travel, risiko yang teridentifikasi antara lain ketidakpastian regulasi, risiko keamanan, dan risiko kesehatan, yang apabila tidak diminimalisir atau diatasi dapat mengganggu operasional AET Travel, seperti perubahan regulasi yang berpengaruh pada biaya umroh dan pembatasan jumlah jamaah, serta risiko keamanan yang mengancam peserta umroh di AET Travel. Risiko kesehatan juga terjadi yang dapat membahayakan nyawa jamaah, sehingga berpotensi menyebabkan hilangnya kepercayaan dari jamaah dan mengancam bisnis umroh AET Travel.

2. Analisis risiko

Analisis risiko adalah proses menentukan kemungkinan dan konsekuensi yang terkait dengan setiap risiko yang muncul. Analisis risiko penting bagi perusahaan karena membantu memahami potensi risiko yang mungkin terjadi dalam operasional perjalanan haji dan umroh AET Travel. Analisis risiko yang dilakukan oleh AET Travel menunjukkan bahwa jika terjadi potensi risiko yang dapat muncul, AET Travel harus siap dan sigap untuk mengatasi risiko yang mungkin terjadi sesegera mungkin agar dapat meminimalisir risiko yang muncul.

3. Evaluasi risiko

Tingkat setiap jenis risiko dibandingkan dengan tingkat risiko yang diinginkan perusahaan dan tingkat toleransi risiko untuk melakukan evaluasi risiko ini. Bahaya mana yang berada di atas dan mana yang berada di bawah tingkat risiko yang diinginkan perusahaan akan ditentukan melalui proses penilaian risiko. Hasilnya, bisnis dapat mengidentifikasi risiko mana yang memerlukan lebih banyak perhatian.

Evaluasi risiko ini tentang bagaimana mengatasi risiko yang terjadi yaitu dengan penanganan yang tepat yaitu dengan memperbanyak tim khusus AET Travel yang selalu memantau perubahan aturan perjalanan umrah, baik di Indonesia maupun di Arab Saudi. Selain itu, AET Travel menjalin kerja sama yang erat dengan berbagai pihak terkait untuk memastikan kelancaran perjalanan umrah jamaah. Mereka juga secara rutin melakukan evaluasi untuk terus meningkatkan kualitas layanan. Dengan begitu, jamaah dapat merasa aman dan nyaman selama menjalankan ibadah umrah bersama AET Travel.

SIMPULAN

Penerapan manajemen risiko terkait regulasi perjalanan ibadah haji dilakukan dengan menerapkan tahapan manajemen risiko, yaitu identifikasi risiko, analisis risiko, dan evaluasi risiko. Selain itu, strategi mitigasi risiko juga diterapkan. Pada tahap identifikasi risiko, AET Travel mengenali dan memahami risiko-risiko yang terjadi di dalam bisnis ini, dan pimpinan AET Travel mengidentifikasi risiko-risiko yang muncul yang harus ditangani dengan cepat untuk mencegah kerugian yang signifikan. Dalam analisis risiko yang dilakukan oleh AET Travel, kemungkinan dan konsekuensi dari potensi risiko diidentifikasi, dan pimpinan AET Travel harus mengetahui pemahaman yang terus berkembang tentang potensi risiko yang muncul. Dalam tahap evaluasi risiko, risiko yang teridentifikasi dikendalikan dan dievaluasi berulang kali sebagai upaya untuk meminimalkan dan mengatasi risiko tersebut secara efektif.

Meskipun penerapan dan pengelolaan manajemen risiko telah dilaksanakan dengan baik dan tepat, namun masih terdapat kesalahan yang dilakukan oleh AET Travel dalam menganalisa risiko yang muncul, namun risiko tidak dapat dihindari. Bentuk risiko terkait regulasi perjalanan umroh yang terjadi di AET Travel antara lain adalah risiko seperti perubahan regulasi yang mempengaruhi biaya umroh dan pembatasan jumlah jamaah. Kemudian ada risiko keamanan yang mengancam jamaah umroh di AET Travel. Risiko kesehatan juga terjadi yang dapat membahayakan nyawa jamaah, sehingga berpotensi mengakibatkan hilangnya kepercayaan dari jamaah dan mengancam bisnis umroh AET Travel.

Setelah menyimpulkan temuan penelitian, penulis dapat memberikan rekomendasi dan masukan untuk AET Travel. Terkait dengan risiko yang dihadapi oleh AET Travel, sangat penting bagi pimpinan AET Travel untuk memahami jenis-jenis risiko apa saja yang ada dan bagaimana cara mengatasi serta meminimalisir risiko yang muncul, karena sangat mungkin risiko-risiko tersebut dapat muncul kembali di kemudian hari. Dengan demikian, jika risiko tersebut muncul kembali, pemilik bisnis sudah mampu mengelolanya dengan baik. Dalam upaya pengelolaan risiko yang telah dilakukan oleh pimpinan AET Travel, masih terdapat risiko yang tergolong sangat tinggi yang memerlukan perhatian yang cermat dalam pengelolaan persediaan, serta perhitungan yang matang untuk mengambil keputusan yang tepat dalam proses pengendalian tersebut.

REFERENSI

Hanifah, Analisis manajemen resiko pada pelaksanaan haji 2008 di KBIH istiqlal jakarta, skripsi tahun 2009

- Zuhdi Ahmad, Manajemen haji dan umrah, tahun 2020 Priyono, pengantar manajemen, Sidoarjo: Zifatma publisher, tahun 2007
- Drs. Herman Darmawi. Manajemen Risiko, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), cet ke-2, Ed. 1
- Siti Chaerul Bariyyah, Pengaruh Auditor Internal Terhadap Efektivitas Manajemen Risiko Perusahaan. Fakultas Ekonomi dan Sosial UIN Jakarta, 2007
- J.R., Raco, Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulan, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Hidayat, Mohammad, Eksiklopedi Haji & Umrah (Petunjuk Lengkap Tata Cara Pelaksanaan Ibadah Haji & Umrah), Jakarta Timur: PT. Bestari Buana Murni, 2014.
- Mulyadi, M., Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Mengembangkannya,,, Jurnal Studi Komunikasi Dan Sastra, 15.1 (2015)
- Latef Hanan dan Nidjam Ahmad, Manajemen Haji. (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003), cet ke2
- KH. Nuruddin Shiddiq, Lc. Tuntunan Manasik Haji, (Jakarta: 1993)
- Firmanza, Fairianto Alfandy, and Irfani Helga Kurniawan, _Sistem Informasi Manajemen Risiko Pada PT . XYZ Framework ISO 31000 Risk Management Information System at PT . XYZ Framework ISO 31000,,, Jurnal Teknologi Dan Terapan Bisnis (JTtB), 4.1 (2021), 26– 30
- Harimurti, Fadjar, Manajemen Resiko, Fungsi Dan Mekanismenya,,, Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan, 6.1 (2006), 105–12
- Henri Ponda, Nur Fadilah Fatma, Identifikasi Bahaya, Penilaian Dan Pengendalian Risiko Keselamatan Kerja,,, Teknik Industri Heuristic, 16.2 (2019), 62–74